



Sosialisasi Strategi Peran Guru Dalam Menciptakan Disiplin dan Berakhlak Mulia bagi Siswa di Pasantren Darussalam Guntur Batubara

Dissemination of the Teacher's Role Strategy in Creating Discipline and Noble Morals for Students at the Darussalam Guntur Batubara Islamic Boarding School

**Alistraja Dison Silalahi^{1*}, Manner Tampubolon², Nurhalimah Sibuea³, Cia Cai Cen⁴,
Novi Yanti⁵, Elly Afrida⁶**

¹Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

^{2,5}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

³Universitas Al Washliyah Medan

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi

⁶Universitas Medan Area

Corresponding Author*: alistraja.disonsilalahi@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan PKM ini yaitu menciptakan siswa yang disiplin dan berakhlak mulia, sehingga dapat diharapkan sebagai generasi penerus dalam memimpin bangsa. Adapun empat kegiatan yaitu di Pasantren Darussalam Guntur Batubara. Hasil dari kegiatan ini telah memberikan edukasi kepada guru dan siswa tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam upaya menciptakan kedisiplinan guru dan siswa. Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta PKM yaitu guru dan murid, sehingga terlihat adanya tekad dalam mewujudkan sistem pendidikan yang disiplin dan berakhlak mulia. Kemudian dari kegiatan ini diketahui bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan disiplin dan berakhlak mulia bagi siswa di pasantren darussalam guntur batubara yaitu secara umum dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya: a) Dibentuk satu guru pendamping/ pengawas harian sesuai kapasitas siswa yang ideal, seperti satu sub asrama; b) Melakukan pendekatan individual yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa; c) Memanggil atau menyampaikan permasalahan siswa kepada orang tua siswa dan meminta bantuan memberikan nasehat terkait issue yang disampaikan; d) Membentuk grup WA antara guru wali dan orang tua murid dengan tujuan sebagai wadah menyampaikan perkembangan siswa, permasalahan yang terjadi serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait siswa.

Kata Kunci : Strategi Peran Guru; Siswa; Disiplin; Akhlak Mulia.

Abstract

The purpose of this PKM activity is to create students who are disciplined and have noble character, so that they can be expected as the next generation in leading the nation. The four activities are at the Guntur Batubara Darussalam Islamic Boarding School. The results of this activity have provided education to teachers and students about the problems that occur in an effort to create teacher and student discipline. This activity received a positive response from PKM participants, namely teachers and students, so that there was a determination to create an education system that was disciplined and had noble character. Then from this activity it is known that strategies that can be carried out by teachers in creating discipline and noble character for students at the Darussalam Guntur Coal Islamic Boarding School are generally carried out with several strategies including: a) Forming one teacher assistant / daily supervisor according to the ideal student capacity, such as one sub dormitory; b) Carrying out an individual approach,



namely by giving advice to students; c) Calling or conveying student problems to parents and asking for help providing advice regarding the issues presented; d) Forming a WA group between guardian teachers and parents of students with the aim of being a forum for conveying student progress, problems that occur and other things that are deemed necessary related to students.

Keywords: Teacher's Role Strategy; Student; Discipline; Noble character.

PENDAHULUAN

Strategi merupakan rencana aksi secara umum dan kemampuan dalam merencanakan dan memanajemen sesuatu. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educationnal goal. (Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).

Seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar di sekolah salah satunya dengan mengelola masalah kedisiplinan secara efektif (menangani anak bermasalah dengan baik, tanpa memberi hukuman secara fisik), serta membangun kerja sama dengan guru lain sebagai suatu tim kerja yang secara bersama berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat peranannya yang begitu penting dalam hal membentuk atau mengatur agar siswa memiliki disiplin yang tinggi, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Pada kegiatan PKM ini ditemukan beberapa permasalahan secara umum yaitu siswa masih ada yg tidak disiplin dan masih ada yang belum terbentuk akhlak mulianya. Sehingga pelaksana tertarik melakukan sosialisasi terkait hal tersebut dengan harapan siswa di Pasantren Darussalam Guntur Batubara semua disiplin dan berakhlak mulia dna dapat menjadi contoh bagi sekolah lainnya.

Tujuan kegiatan PKM ini yaitu menciptakan siswa yang disiplin dan berakhlak mulia, sehingga dapt diharapkan sebagai generasi penerus dalam memimpin bangsa. Adapun empat kegiatan yaitu di Pasantren Darussalam Guntur Batubara. Pasantren ini merupakan pasantren modern dengan konsep Sekolah SMP dsn SMA Islam Terpadu (IT) yang mendidik siswa tingkat SMP dan SMA yang Islami akan tetapi tetap berwawasan keilmuan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM dimulai dengan menyampaikan materi persentase sesuai tema dan selanjutnya dilakukan tanya jawab. Adapun tahapannya yaitu:

- 1) Tahap persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat sosialisasi, serta menetapkan sasaran dalam sosialisasi. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi persentasi dan contoh-contoh studi kasus.
- 2) Pelaksanaan sosialisasi, meliputi kegiatan sosialisasi yang berupa teori dan contoh studi kasus.
- 3) Evaluasi dan pelaporan, meliputi kegiatan evaluasi keberhasilan sosialisasi dan pelaporannya.

PELAKSANAAN PKM

Materi Perbekalan PKM

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa diantaranya:

- 1) Faktor keluarga,
- 2) Faktor lingkungan sekolah,
- 3) Faktor Budaya masyarakat
- 4) Faktor teman- temanya dan orang di sekitarnya.
- 5) Kemudian juga faktor dari dalam diri siswa karena jika fisiknya sehat maka kedisiplinan akan berjalan dengan baik.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dan berakhlak mulia

Ada beberapa indikator yang diperhatikan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dan kemudian dilakukan strategi penanganannya, seperti:

1) Keterlambatan Siswa Hadir ke Sekolah

Salah satu indikator disiplin belajar siswa dan berakhlak mulia yaitu keterlambatan siswa kesekolah atau mengikuti pelajaran. Dari indikator ini dapat diasumsikan berbagai argumentasi penyebabnya salah satunya semangat belajar yang rendah dan kurangnya pemahaman akan pentingnya menuntut ilmu dan hal itu dimulai dari disiplin waktu.

Adapun strategi yang dilakukan untuk penanganannya yaitu:

- a. Pertama sekali tentunya memberikan edukasi pentingnya disiplin dalam kehadiran;
- b. Menyampaikan akan adanya sangsi atau punishmen bagi siap yang tidak disiplin dan dilakukan dalam tahapan dalam upaya memberikan edukasi berupa efek jera bagi pelaku, seperti, berdiri di depan kelas selama setengah jam pelajaran, membersihkan toilet sekolah bahkan sampai pemanggilan orang tua.
- c. Melakukan pendekatan individual yaitu dengan memberikan nasehat serta menjelaskan besarnya kerugian bagi siswa yang tidak disiplin bahkan menjelaskan sampai kepada akan adanya sangsi sosial dari guru maupun teman-teman.

2) Tidak Menyelesaian Tugas pelajaran yang diberikan guru

Indikator selanjutnya dapat diketahui bahwa siswa yang tidak menyelesaikan tugas pelajaran yang diberikan guru merupakan permasalahan yang serius, sebab ini awal dari sifat tidak bertanggungjawab pada kewajiban dan bersifat malas.

Adapun strategi yang dilakukan untuk penanganannya yaitu:

- a. Melakukan pendekatan individual yaitu dengan memberikan nasehat serta menjelaskan kerugian tidak menyelesaikan tugas pelajaran yang diberikan guru, salah satunya akan mendapat nilai rendah bahkan sampai kepada yang lebih buruk lagi yaitu bisa tinggal kelas sebab nilainya akan sangat rendah.

- b. Memanggil atau menyampaikan permasalahan siswa kepada orang tua siswa dan meminta bantuan memberikan nasehat agar anak tersebut mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru.
- c. Membentuk grup WA antara guru wali dan orang tua murid dengan tujuan sebagai wadah menyampaikan perkembangan siswa, permasalahan yang terjadi serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait siswa.

3) Keterlambatan dalam Peribadatan dan program pendidikan tambahan

Seperti diketahui pelaksanaan PKM ini dilaksanakan di Pasantren, sehingga salah satu indikator disiplin dan akhlak siswa adalah tentang pelaksanaan ibadah, seperti sholat berjama'ah dan program edukasi lainnya. Siswa masih saja ada yang terlambat dalam peribadatan dengan berbagai kendala seperti ketiduran dan juga hal-hal yang disengaja karena malas.

Adapun strategi yang dilakukan untuk penanganannya yaitu:

- a. Melakukan pendekatan individual yaitu dengan memberikan nasehat serta menjelaskan kerugian tidak sholat berjama'ah atau tidak mengikuti kegiatan pendidikan lainnya seperti pelatihan pidato, tahfizh quran dll.
- b. Memanggil atau menyampaikan permasalahan siswa kepada orang tua siswa dan meminta bantuan memberikan nasehat agar anak tersebut giat melakukan ibadah dan mengikuti pelatihan pendidikan lainnya.
- c. Membentuk grup WA antara guru wali dan orang tua murid dengan tujuan sebagai wadah menyampaikan perkembangan siswa, permasalahan yang terjadi serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait siswa.

4) Bimbingan Karakter dan Akhlak

Indikator ini memberikan gambaran bahwa di pasantren siswa masih sering kehilangan barang-barang pribadi seperti uang, sandal, baju dan perlengkapan individu lainnya. Tentunya dikhawatirkan akan membentuk karakter dan akhlak buruk bagi siswa setelah selesai studinya. Sebab dianggap itu hal yang biasa bahkan di tempat yang bersifat religius.

Adapun strategi yang dilakukan untuk penanganannya yaitu:

- a. Dibentuk satu guru pendamping/ pengawas harian sesuai kapasitas siswa yang ideal, seperti satu sub asrama.
- b. Melakukan pendekatan individual yaitu dengan memberikan nasehat serta menjelaskan bahwa akhlak tercela itu mendatangkan karma dan azab di hari akhir.
- c. Memanggil atau menyampaikan permasalahan siswa kepada orang tua siswa dan meminta bantuan memberikan nasehat agar anak tersebut tidak mengulangi perbuatan tercela.
- d. Membentuk grup WA antara guru wali dan orang tua murid dengan tujuan sebagai wadah menyampaikan perkembangan siswa, permasalahan yang terjadi serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait siswa.

5) Ketaatan dan Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah

Indikator ini diketahui masih ditemukannya siswa yang belum mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah seperti: mematuhi keteraturan jadwal aktivitas harian dilingkungan pasantren, larangan merokok, larangan mengkonsumsi narkoba, larangan berkelahi antar siswa maupun merusak fasilitas sekolah. Ini tentunya akan berdampak kepada kenyamanan lingkungan pendidikan dan harmonisasi lingkungan pasantren.

Adapun strategi yang dilakukan untuk penanganannya yaitu:

- a. Dibentuk satu guru pendamping/ pengawas harian sesuai kapasitas siswa yang ideal, seperti satu sub asrama.
- b. Melakukan pendekatan individual yaitu dengan memberikan nasehat serta menjelaskan bahwa dengan mematuhi peraturan sekolah akan mendapat manfaat kenyamanannya untuk siswa itu sendiri.
- c. Memanggil atau menyampaikan permasalahan siswa kepada orang tua siswa dan meminta bantuan memberikan nasehat agar anak tersebut tidak mengulangi perbuatan tersebut.
- d. Membentuk grup WA antara guru wali dan orang tua murid dengan tujuan sebagai wadah menyampaikan perkembangan siswa, permasalahan yang terjadi serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan ini memberikan edukasi kepada guru dan siswa tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam upaya menciptakan kedisiplinan guru dan siswa. Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta PKM yaitu guru dan murid, sehingga terlihat adanya tekad dalam mewujudkan sistem pendidikan yang disiplin dan berakhlak mulia. Kemudian dari kegiatan ini diketahui bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan disiplin dan berakhlak mulia bagi siswa di pasantren darussalam guntur batubara yaitu secara umum dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya:

- a. Dibentuk satu guru pendamping/ pengawas harian sesuai kapasitas siswa yang ideal, seperti satu sub asrama;
- b. Melakukan pendekatan individual yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa;
- c. Memanggil atau menyampaikan permasalahan siswa kepada orang tua siswa dan meminta bantuan memberikan nasehat terkait issue yang disampaikan;
- d. Membentuk grup WA antara guru wali dan orang tua murid dengan tujuan sebagai wadah menyampaikan perkembangan siswa, permasalahan yang terjadi serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait siswa.

Dokumentasi kegiatan pelaksanaan PKM



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar. 5 Disiplin Kunci Kekuatan & Kemenangan. Bandung: Emqies Publishing, 2015.
- Abu Ahmadi. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Aneka Cipta, 2004. Ainurrafiq Ainurrafiq. Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren. Sapon: Listafarika Putra, 2004.
- Dicky Wiriato. Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawain Dan John Dewey. Banda Aceh: Pena, 2013.
- Dyah Sriwilujeng. Pendidikan Karakter. Gapprint: Erlangga, 2017. Hamid Darmadi. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bumi Kahatulistiwa: Alfabeta, 2014.
- Halim Simatupang. Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21. Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019.
- Novan Ardy Wiyani. Etika Profesi Guru. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Muhammad Takdir I. Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muwafik Saleh. Membangun Karakter dengan Hati Nurani. Jakarta: Erlangga, 2002.

- Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara, 2017.
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).
- Surya Irawan, K Tampubolon, ELAZHARI (2021), Sosialisasi Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-18).
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2022), Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society); Url: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/247/408>.